

MOTIVASI SISWA KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI DENGAN PENDEKATAN TAKTIK DI SMP NEGERI 3 DEPOK SLEMAN TAHUN 2017/2018

MOTIVATION OF VIII GRADES STUDENTS IN LEARNING VOLLEY BALL GAME WITH TACTICAL APPROACH IN SMP NEGERI 3 DEPOK SLEMAN YEAR 2017/2018

Oleh : Ema Siska Dewi, fik uny
Emasika21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok Sleman yang berjumlah 128 siswa, diambil dengan teknik *total sampling* sehingga disebut penelitian populasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,59% (11 siswa), “rendah” sebesar 21,88% (28 siswa), “sedang” sebesar 40,63% (52 siswa), “tinggi” sebesar 23,44% (30 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 5,47% (7 siswa).

Kata kunci: motivasi, pembelajaran permainan bola voli, pendekatan taktik

Abstract

This research has aims to understand how high the motivation of VIII grades students in following the game of volleyball with a tactical approach in SMP Negeri 3 Depok Sleman. This research is a descriptive research. The method used a survey by using data questionnaire technique. The population in this study were all students of VIII grades in SMP Negeri 3 Depok Sleman which amounted to 128 students, taken with total sampling technique so called population research. The technique of data analysis using quantitative descriptive analysis which poured in the form of percentage. The results showed that the motivation of VIII grades students in learning volleyball game with tactical approach in SMP Negeri 3 Depok Sleman was in the “very low” category of 8.59% (11 students), “low” by 21.88% (28 students), “medium” by 40.63% (52 students), “high” by 23.44% (30 students), and “very high” by 5.47% (7 students).

Keywords: motivation, volleyball game learning, tactical approach

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes). Penjasorkes merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003: 1).

Ruang lingkup mata pelajaran Penjasorkes di sekolah meliputi aspek-aspek seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan pendidikan luar kelas. Aktivitas gerak yang diajarkan dalam pendidikan jasmani di sekolah salah satunya adalah permainan bola voli. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani yang telah berkembang di tanah air dan permainan bola voli merupakan olahraga untuk semua orang, dapat dimainkan pria maupun wanita dari anak-anak hingga dewasa. Hal ini terbukti dengan banyaknya kegiatan olahraga bola voli yang dilakukan oleh masyarakat baik di kota maupun di pedesaan. Bola voli merupakan salah satu permainan bola besar yang dilakukan oleh dua regu setiap regu terdiri atas enam pemain, dalam permainan bola voli, setiap regu saling memantulkan bola yang

melewati atas net atau *jarring* dan setiap regu berusaha mematikan bola dari pukulan atau pantulan bola dari lawan. Adapun beberapa teknik dasar dalam permainan bola voli, yaitu: servis, *passing*, *smash*, dan *block*.

Pembelajaran bola voli mengajak siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan keinginannya. Pada kenyataan di lapangan pembelajaran bola voli masih menjadi suatu mata pelajaran yang kurang diminati siswa khususnya di SMP Negeri 3 Depok Sleman. Berdasarkan pengamatan mahasiswa pada saat pelaksanaan PPL antusias siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran bola voli.

Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain hobi siswa itu sendiri, ada yang ingin menjaga kesehatan badannya, dan ada juga yang ingin meluapkan kejenuhannya di lapangan dengan cara bermain bersama teman sebayanya. Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan unsur-unsur kejiwaan yang lain, serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia (Sardiman, 2006: 77).

Motivasi siswa dapat dilihat dari kesungguhan dalam mengerjakan aktivitas yang guru berikan. Apabila seorang siswa dalam melakukan suatu gerakan dengan rasa senang dan sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan. Namun sebaliknya, apabila seorang siswa dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan terkesan malas, acuh, dan tidak sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam melakukan aktivitas yang guru berikan.

Pada jenjang SMP, materi pembelajaran bola voli diajarkan mulai kelas VII sampai IX. Berdasarkan kurikulum 2013

pendidikan jasmani termasuk di dalamnya permainan bola voli merupakan pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan jasmani di sekolah termasuk bola voli dalam pembelajaran harus dirancang secara seksama dan teliti agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang baik pada anak (Depdiknas, 2003: 2). Secara teori mungkin bola voli itu mudah dilakukan namun dalam praktik banyak siswa yang mengalami kesulitan.

Kesulitan tersebut di antaranya adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli dan metode yang digunakan masih menggunakan metode tradisional berupa *drill* atau latihan secara terus-menerus dan dalam menyampaikan pembelajaran melalui permainan masih menekankan pada teknik. Sehingga waktu yang digunakan siswa untuk merasakan permainan sangat sedikit. Akibatnya, siswa merasa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli. Selain itu, siswa kurang mendapatkan banyak pengalaman dalam bermain sehingga siswa sering kali mengalami hambatan untuk melakukan penampilan yang terarah pada kerjasama dan kompetisi.

Keadaan seperti ini dapat diantisipasi dengan kreativitas guru pendidikan jasmani untuk menciptakan rasa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran permainan bola voli. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang penerapan model pembelajaran dihubungkan dengan karakteristik siswa dan situasi lingkungan sekolah, penerapan model pembelajaran taktik sebagai alternatif untuk pengembangan

pemahaman siswa dalam belajar permainan bola voli, seperti pola penyerangan untuk mencetak poin dan pola bertahan, yaitu pola penyerangan dengan pukulan *smash* atau dengan tipuan untuk mengecoh lawan sehingga mendapat poin dan pola bertahan dengan melihat kemana arah jatuhnya bola untuk mengantisipasi terjadinya poin untuk tim lawan. Baru siswa diberikan kesempatan untuk melakukan permainan bola voli yang sesungguhnya.

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa dan guru yang dilakukan peneliti selama PPL di SMP Negeri 3 Depok Sleman, ternyata pembelajaran pendidikan jasmani permainan bola voli di sekolah tersebut masih mengutamakan pendekatan teknik dan menggunakan metode *drill*, yaitu siswa latihan secara terus menerus dan melakukan tugas yang diberikan oleh guru, selain itu bahwa perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran permainan bola voli kurang antusias dan kurang sungguh-sungguh. Guru sebatas menyampaikan materi dan siswa menerima apa yang disampaikan oleh guru. Permasalahan lain seperti guru jarang menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan video, sehingga terkadang siswa merasa kesulitan memahami materi yang ada.

Keadaan ini tentunya tidak boleh terjadi mengingat banyak tujuan pendidikan yang bisa dicapai melalui pendidikan jasmani. Agar kaidah-kaidah dan nilai-nilai pendidikan jasmani bisa menjadi daya tarik maka dibutuhkan kreativitas guru pendidikan jasmani pada siswa dengan pendekatan dan metode yang tepat yaitu menggunakan pendekatan taktik sehingga akan dapat menambah motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran Penjasorkes khususnya permainan bola voli di SMP akan tercapai secara maksimal dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani di harapkan lebih baik.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Motivasi Siswa kelas VIII terhadap Pembelajaran Permainan Bola Voli dengan Pendekatan Taktik di SMP Negeri 3 Depok Kabupaten Sleman tahun 2017/2018".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2012: 72) penelitian deskriptif ditujukan untuk bisa mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 3 Depok Sleman yang terletak di Jl. Sopalan Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6-9 September 2017.

Target/Subjek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Depok Sleman tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 128 siswa dari 4 kelas, karena keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga teknik sampel adalah *total sampling*. Rincian sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	32
2	VIII B	32
3	VIII C	32
4	VIII D	32
Jumlah		128

Prosedur

Data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Depok Sleman tahun ajaran 2017/2018.
2. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
3. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
4. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Arikunto (2006: 195) menyatakan angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui." Angket dalam penelitian ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Penskoran digunakan dengan menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Uji coba dilaksanakan di SMP Negeri 2 Berbah dengan jumlah responden sebanyak 62

siswa, karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan subjek yang akan diteliti, kondisi sekolah baik sarana dan prasarana hampir sama. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006: 99). Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 36 butir terdapat tiga butir gugur, yaitu butir nomor 6, 13, dan 15 ($r_{hitung} < r_{tabel}$ ($df_{62;0,05}$ 0,246), sehingga terdapat 33 butir yang digunakan untuk penelitian. Instrumen penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Faktor	Indikator	Nomor Item	
		+	-
Motivasi Instrinsik	Kesehatan	1,2,3,4	5
	Perhatian	6, 8,9	7
	Minat	10,11,	12
	Bakat	13,15	14
Motivasi Ekstrinsik	Metode	16,17,18,	20
	Mengajar	19	
	Alat	21,22,23,	25
	Pembelajaran	24	
	Orang Tua	26,28,29,	27
		30	
	Teman Bergaul	31,33	32

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 41). Reliabilitas instrumen ini sebesar 0,976.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif (Sudijono, 2009: 56).

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Sudijono, 2009: 58)

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

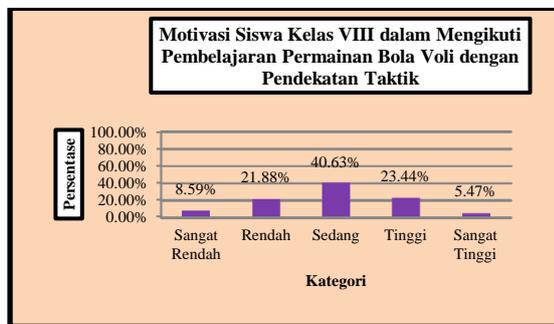
S : *standar deviasi*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 33 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor instrinsik: (a) kesehatan, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat, (2) faktor ekstrinsik: (a) metode mengajar, (b) alat pembelajaran, (c) orang tua, (d) teman bergaul. Hasil analisis data penelitian dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman didapat skor terendah (*minimum*) 79,00, skor tertinggi (*maksimum*) 111,00, rerata (*mean*) 95,84, nilai tengah (*median*) 96,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 94,00, *standar deviasi* (SD) 6,93.

Motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



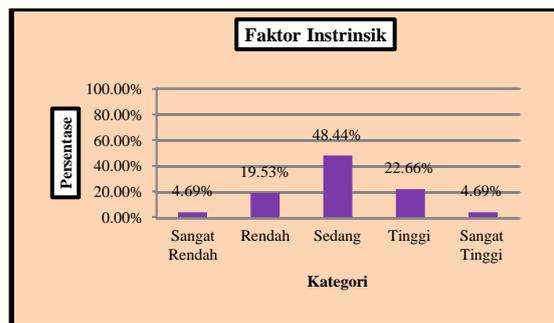
Gambar 1. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Permainan Bola Voli dengan Pendekatan Taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,59% (11 siswa), “rendah” sebesar 21,88% (28 siswa), “sedang” sebesar 40,63% (52 siswa), “tinggi” sebesar 23,44% (30 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 5,47% (7 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 95,84, motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman dalam kategori “sedang”.

1. Faktor Instrinsik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman berdasarkan faktor instrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 29,00, skor tertinggi (*maksimum*) 56,00, rerata (*mean*) 46,76, nilai tengah (*median*) 47,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 45,00, *standar deviasi* (SD) 4,52.

Motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman berdasarkan faktor instrinsik dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:

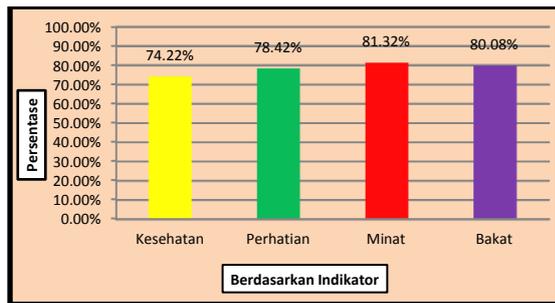


Gambar 2. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Instrinsik

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman berdasarkan faktor instrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,69% (6 siswa), “rendah” sebesar 19,53% (25 siswa), “sedang” sebesar 48,44% (62 siswa), “tinggi” sebesar 22,66% (29 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,69% (6 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 46,76, motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3

Depok Sleman berdasarkan faktor intrinsik dalam kategori “sedang”.

Motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman berdasarkan indikator pada faktor intrinsik, disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



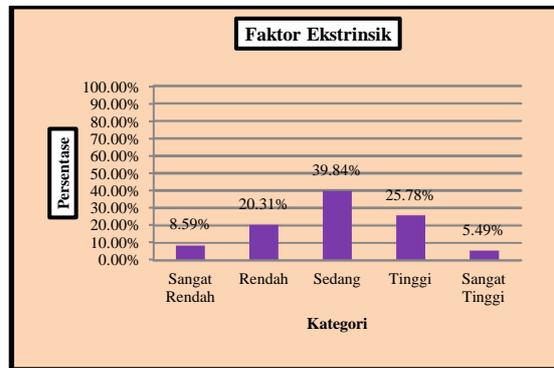
Gambar 3. Diagram Persentase Motivasi Berdasarkan Indikator pada Faktor Intrinsik

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa persentase motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman berdasarkan indikator kesehatan dengan persentase sebesar 74,22% masuk kategori tinggi, perhatian persentase sebesar 74,82% masuk kategori tinggi, minat persentase sebesar 81,32% masuk kategori sangat tinggi, dan bakat persentase sebesar 80,08% masuk kategori tinggi.

2. Faktor Ekstrinsik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman berdasarkan faktor ekstrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 39,00, skor tertinggi (*maksimum*) 62,00, rerata (*mean*) 49,08, nilai tengah (*median*) 49,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 48,00, *standar deviasi* (SD) 4,69.

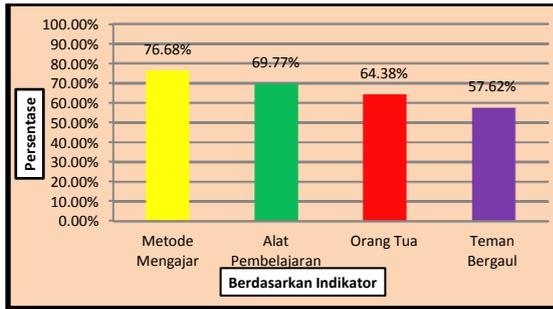
Motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman berdasarkan faktor ekstrinsik dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,59% (11 siswa), “rendah” sebesar 20,31% (26 siswa), “sedang” sebesar 39,84% (51 siswa), “tinggi” sebesar 25,78% (33 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 5,49% (7 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 49,08, motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman berdasarkan faktor ekstrinsik dalam kategori “sedang”.

Motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman berdasarkan indikator pada faktor ekstrinsik, disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Persentase Motivasi Berdasarkan Indikator pada Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa persentase motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman berdasarkan indikator metode mengajar dengan persentase sebesar 76,68% masuk kategori tinggi, alat pembelajaran persentase sebesar 69,77% masuk kategori tinggi, orang tua persentase sebesar 64,38% masuk kategori tinggi, dan teman bergaul persentase sebesar 57,62% masuk kategori sedang.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman masuk dalam kategori sedang. Motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman paling tinggi berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 40,63% atau 52 siswa dari 128 siswa mempunyai motivasi yang cukup dalam

mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik, diikuti kategori tinggi dengan persentase sebesar 23,44% (30 siswa), berikutnya kategori rendah sebesar 21,88% (28 siswa).

Hasil tersebut berbeda dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti. Hal tersebut dikarenakan siswa yang kurang termotivasi pada saat pembelajaran permainan bola voli yang menjadi objek pengamatan. Tetapi dari hasil penelitian menunjukkan hasil motivasi yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok Sleman banyak yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli ataupun mengikuti latihan bola voli di beberapa klub bola voli.

Penjasorkes merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu yang direncanakan secara sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Motivasi merupakan kekuatan yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam pembelajaran, motivasi merupakan salah satu pendukung agar siswa mengikuti dengan sungguh-sungguh.

Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berlatih, bekerja keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau latihan. Menurut Uno (2006: 1) motivasi adalah dorongan untuk menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini terdapat pada diri seseorang yang menggerakkan sesuatu yang sesuai

dengan dorongan dalam dirinya. Hubungan motivasi dengan pembelajaran Penjasorkes yaitu bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, jika pembelajaran dalam hal ini pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik didukung dengan baik yaitu dari metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan, maka motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga akan semakin tinggi.

Dalam penelitian ini, motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan pengaruh dari faktor intrinsik: (a) kesehatan, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat, yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri dan dari faktor ekstrinsik (a) metode mengajar, (b) alat pembelajaran, (c) orang tua, (d) teman bergaul, yaitu faktor dari luar belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2006: 83), ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis pada motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik diketahui bahwa:

1. Faktor Intrinsik

Motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) berada pada kategori sedang. Dari 128 siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok Sleman, sebanyak 4,69% mempunyai motivasi intrinsik sangat rendah; 19,53% motivasi intrinsiknya rendah; 48,44% motivasi intrinsiknya sedang; 22,66% motivasi intrinsiknya tinggi, serta 4,69% siswa motivasi intrinsiknya sangat tinggi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman mempunyai motivasi sedang berdasarkan faktor intrinsik. Faktor intrinsik merupakan dorongan atau kekuatan yang berasal dari diri siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman. Beberapa indikator faktor intrinsik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kesehatan, perhatian, minat, dan bakat, secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Dari indikator kesehatan persentase sebesar 74,22% masuk dalam kategori tinggi. Artinya bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok Sleman sebagian besar sudah menyadari bahwa dengan mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik dapat memberikan dampak kesehatan yang baik dalam diri siswa itu sendiri.

Indikator perhatian persentase sebesar 78,42% masuk dalam kategori tinggi. Artinya

bahwa perhatian siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok Sleman dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik sudah baik, misalnya sebelum guru memberikan materi pelajaran permainan bola voli, siswa sudah belajar sendiri terlebih dahulu, sebagian besar siswa selalu memperhatikan saat guru menyampaikan materi permainan bola voli.

Indikator minat persentase sebesar 81,32% masuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya bahwa minat siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok Sleman dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik sangat tinggi. Siswa merasa bahwa pelajaran permainan bola voli merupakan pelajaran yang menyenangkan karena pelajarannya menarik.

Indikator bakat yaitu dengan persentase sebesar 80,80% masuk dalam kategori tinggi. Artinya bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok Sleman mempunyai bakat yang tinggi dalam hal olahraga bola voli, misalnya siswa mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik karena ingin berprestasi dalam bidang olahraga bola voli.

2. Faktor Ekstrinsik

Motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman yang berasal dari luar diri siswa (ektrinsik) berada pada kategori sedang. Dari 128 siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok Sleman, sebanyak 8,59% mempunyai motivasi ekstrinsik yang sangat rendah; 20,31% motivasi ektrinsiknya rendah; 39,84% motivasi ektrinsiknya sedang; 25,78% motivasi ektrinsiknya tinggi, serta 5,49% siswa motivasi ektrinsiknya sangat tinggi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik

di SMP Negeri 3 Depok Sleman mempunyai motivasi sedang berdasarkan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman.

Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini siswa bersangkutan perlu dimotivasi. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri. Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan, bahkan paksaan dari orang lain. Sehingga dengan demikian anak mau melakukan sesuatu tindakan. Di mana motivasi ini perlu diberikan kepada anak yang mempunyai motivasi intrinsik yang ada. Beberapa indikator faktor ekstrinsik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode mengajar, alat pembelajaran, orang tua, dan teman bergaul secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan indikator metode mengajar persentase sebesar 76,68% masuk dalam kategori tinggi. Artinya bahwa metode mengajar yang diterapkan guru dalam pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman sudah dapat menarik minat siswa. Siswa merasa bahwa materi pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman yang dipilih oleh guru sangat bervariasi, sehingga tidak membosankan dalam menerima pembelajaran, dan cara mengajar guru selalu memberikan contoh gerakan taktik yang benar jika saya melakukan gerakan yang salah.

Indikator alat pelajaran persentase sebesar 69,77% masuk dalam kategori tinggi. Artinya bahwa alat yang digunakan untuk pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman kondisinya cukup baik. Guru sering memberikan permainan untuk pemanasan dengan memodifikasi peralatan yang digunakan dan guru sering menggunakan alat-alat pembelajaran permainan bola voli yang menarik.

Indikator orang tua yaitu dengan persentase sebesar 64,38% masuk dalam kategori tinggi. Artinya bahwa orang tua mendukung anaknya dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli. Indikator teman bergaul yaitu dengan persentase sebesar 57,62% masuk dalam kategori sedang. Artinya bahwa motivasi siswa di SMP Negeri 3 Depok Sleman mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik cukup dipengaruhi oleh teman.

Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok Sleman dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam kategori sedang. Dengan demikian kedua faktor yang mengkonstrak motivasi tersebut harus saling mendukung dan tidak dapat berdiri sendiri. Keberhasilan pembelajaran harus didukung oleh siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran, dan dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa motivasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok Sleman dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik adalah dalam kategori sedang, maka guru perlu memperhatikan dan berusaha untuk meningkatkan proses pembelajaran yang telah dilakukan, misalnya metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dipertahankan, bahkan akan meningkat. Sekolah hendaknya juga lebih meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran, sehingga motivasi siswa secara ekstrinsik juga akan meningkat dan kegiatan pembelajaran akan lebih berhasil.

Dalam kaitannya dengan Penjasorkes, motivasi belajar sangat diperlukan agar kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan konsep motivasi belajar, maka motivasi belajar Penjasorkes adalah dorongan atau keinginan siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam kegiatan belajar Penjasorkes. Adalah tugas seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa misalnya dengan menjelaskan maksud dan tujuan tugas yang akan diberikan. Menurut Lutan (2000: 30) teknik memotivasi belajar Penjasorkes dengan cara orientasi sukses,

modifikasi cabang olahraga, motivasi dalam diri anak, pengajaran dengan menawarkan tugas, dan variasi antar tugas ajar. Untuk itu, tugas gerak disesuaikan dengan kemampuan siswa dan kriteria berhasil juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,59% (11 siswa), “rendah” sebesar 21,88% (28 siswa), “sedang” sebesar 40,63% (52 siswa), “tinggi” sebesar 23,44% (30 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 5,47% (7 siswa).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman.
2. Agar melakukan penelitian tentang motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2016). *Fungsi dan Pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Depdiknas. (2003). *Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.

Lutan, R. (2000). *Strategi pembelajaran penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Uno, H.B. (2006), *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.